

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS
PASAR, DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
*DEVISA GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**GHINA NURFAUZYAH
NIM: 2016210079**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ghina Nurfauzzyah

Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 25 September 1998

NIM : 2016210079

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Perbankan

Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas
Pasar, dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* Pada
Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 24/02/2020



(ANGGRAENI, S.E., M.Si)

NIDN: 0731106702

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal 29/02/2020



(BURHANUDIN, S.E., M.Si., Ph.D)

NIDN: 0719047701

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET SENSITIVITY, AND EFFICIENCY OF RETURN ON ASSET ON FOREIGN EXCHANGE NATIONAL PRIVATE COMMERCIAL BANKS GO PUBLIC

GHINA NURFAUZYAH
2016210079
Email: ghinafauzyyah@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have significant influence simultaneously and partial to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. The sample of this research are three banks, namely: Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk, Bank Mayapada Internasional, Tbk, and Bank Permata, Tbk. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from financial report of Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. Bank started from the first quarter period of 2014 until the second quarter period of 2019. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple regression linier analyze, f test and t test. The result of the research show that LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have significant influence simultaneously to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. LDR, LAR, APB, IRR, and FBIR partially have negative insignificant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. PDN partially have positive insignificant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. IPR partially have positive significant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public. NPL and BOPO partially have negative significant influence to ROA on Foreign Exchange National Private Commercial Banks Go Public.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency.

1. PENDAHULUAN

Pada Perkembangan era globalisasi sekarang ini memiliki pengaruh terhadap perubahan aspek ekonomi, politik, dan juga budaya dengan perkembangan yang pesat. Peningkatan dalam aspek ekonomi mempunyai pengaruh yang sangat kuat di dunia perbankan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. (UU Perbankan RI No. 10 Tahun 1998). Profitabilitas dapat digunakan bank untuk melihat kondisi kinerja pada bank. Kemampuan bank dalam menghasilkan

laba merupakan profitabilitas bank. Di dunia perbankan masalah profitabilitas menjadi hal yang sangat utama, karena profitabilitas memiliki pengaruh pada keterkaitan para investor dalam menanamkan modal dan juga dapat dijadikan jaminan untuk kesejahteraan hidup pada bank di masa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan bank dapat diketahui nilai dari profitabilitas pada suatu bank. Laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan yang di miliki perusahaan tersebut adalah laporan keuangan. Di suatu perusahaan bisa saja dapat mengevaluasi perkembangan financial, dengan mengamati atau menganalisis laporan

keuangan pada perusahaan tersebut untuk membandingkan profitabilitas perusahaan satu dengan yang lainnya dan mengevaluasi perkembangan financial yang telah didapat selama perusahaan tersebut berdiri. ROA merupakan rasio yang memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan. *Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan bank menghasilkan laba dalam mengelola aset yang berasal dari himpunan simpanan nasabah. Jika ROA yang dihasilkan semakin besar maka semakin baik kinerja bank yang dihasilkan, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Menurut Kasmir (2012:37) : Tujuan utama dalam kegiatan perbankan ini adalah memperoleh profit serta meningkatkan kekayaan pemegang saham yang dinilai dari ekuitas, dimana ekuitas bisa meningkat dari laba. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset merupakan ROA. Tabel 1.1 dapat dilihat ternyata hampir seluruhnya Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mulai tahun 2014 hingga tahun 2019 pernah mengalami terjadinya penurunan *Return On Assets* (ROA). Namun, jika dilihat di tiap rata-rata tren ROA, yang mengalami penurunan terdapat 14 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dari 23 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Diantaranya yaitu terdapat PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk sebesar -0,14%, PT Bank BTPN, Tbk sebesar -0,21%, PT Bank Bumi Arta, Tbk sebesar -0,06%, PT Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar -0,07%, PT Bank Central Asia, Tbk sebesar -0,01%, PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk sebesar -0,04%, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk sebesar -0,01%, PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk sebesar -1,09%, PT Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar -0,17%, PT Bank MNC Internasional, Tbk sebesar -14,37%, PT Bank Permata, Tbk sebesar -

6,54%, PT Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar -2,25%, PT Bank Sinarmas, Tbk sebesar -0,13%, dan PT Bank Victoria International, Tbk sebesar -0,13%.

2. LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Rivai, 2013:480). Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur suatu kinerja profitabilitas bank yaitu antara lain sebagai berikut:

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Rivai, 2013:480). Apabila semakin besar ROA, maka tingkat keuntungan yang dicapai bank juga akan semakin besar dan hal tersebut akan memberikan dampak terhadap penggunaan aset akan semakin baik. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Rivai, 2013:482). Dengan membayar kembali deposit, membayar hutang-hutang yang dimilikinya, dan permintaan pada kredit dapat terpenuhi bank baru dapat dikatakan likuid apabila bank tersebut telah memenuhi hal tersebut. Mengukur rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh depositan dengan mengandalkan

kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Rivai, 2013:484). Apabila LDR naik, maka dari sisi likuiditas akan semakin rendah, karena penyebabnya dana untuk membiayai kredit dibutuhkan akan menjadi semakin besar. Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Rivai, 2013:484). Semakin likuid bank tersebut maka semakin tinggi IPR. Rumus IPR adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

Menurut Rivai (2013:484) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Jika LAR naik, maka tingkat likuiditas akan semakin rendah, penyebabnya dikarenakan kredit yang dibiayai oleh jumlah aset akan semakin besar. Rumus LAR adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Menurut Kuncoro (2011:519) Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Pendapat Kuncoro tersebut didukung oleh pendapat dari Taswan yang menambahkan bahwa rasio untuk mengukur kinerja kualitas aktiva yaitu sebagai berikut (Taswan, 2010:164-167):

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya. (Taswan, 2010:166). NPL yaitu kredit yang

mengalami tunggakan karena diakibatkan dari pembayaran yang tidak sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164). APB digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. Rumus APB adalah sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas

Menurut Rivai (2013:485) Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Pendapat Rivai tersebut ditambahkan pendapat dari Kuncoro yang menambahkan bahwa rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas yaitu sebagai berikut (Kuncoro, 2011:273-274):

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga (Kuncoro, 2011:273). Pada saat bank membutuhkan likuiditas perubahan pada tingkat suku bunga mengakibatkan nilai pasar, dan surat-surat berharga menurun. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut Kuncoro (2011:274) PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besar PDN maksimum sebesar dua puluh persen dari modal bank yang dimiliki secara keseluruhan. Rumus PDN adalah sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{AV}-\text{PV}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai, 2013:480). Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pada suatu bank yaitu antara lain sebagai berikut:

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Rivai (2013:482) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Jika BOPO mengalami kenaikan, maka beban

operasionalnya juga akan naik. Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

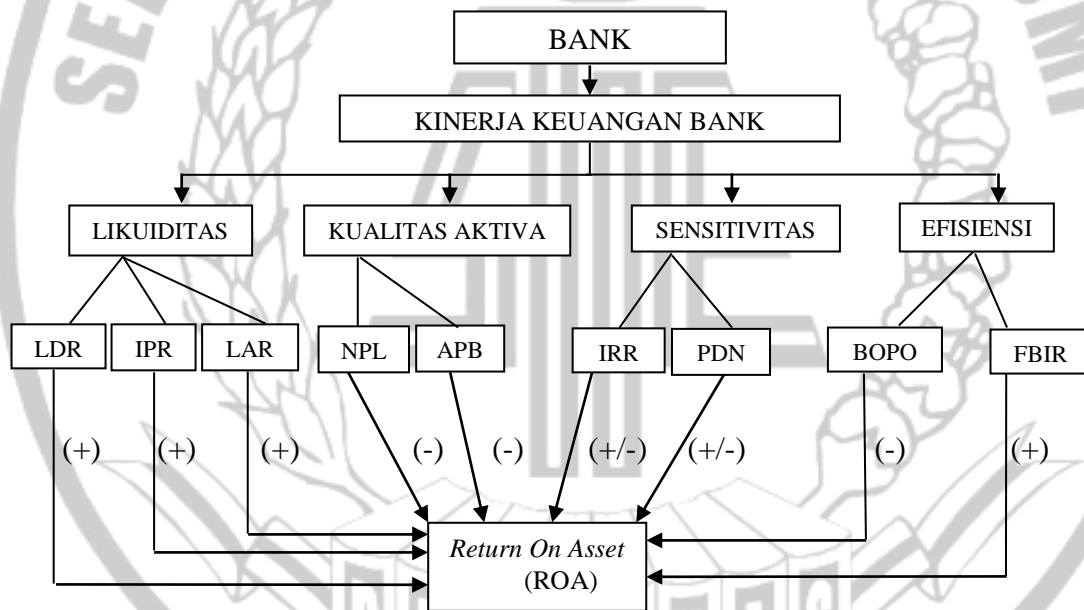
$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut Rivai (2013:482) “FBIR adalah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman”. Jika FBIR naik, maka pendapatan operasional di luar pendapatan bunga juga ikut naik. Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Gambar I
KERANGKA PEMIKIRAN



3. METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mana data tersebut didapatkan dari situs Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah dari

laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dengan triwulanan pada periode Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019 yang setelah itu untuk kebutuhan penelitian maka dilakukan analisis dan diolah. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang mana metode tersebut merupakan metode pengumpulan data berupa laporan keuangan dimana penelitian mendapatkan data dan laporan-laporan serta catatan-catatan dari Bank

Indonesia dan bank-bank yang memiliki keterkaitan dalam pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel – variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, dengan menggunakan langkah - langkah yaitu sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan arah dan seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan:

Y	=ROA
α	=Konstanta
$\beta_1 - \beta_9$	=Koefisien Regresi
X1 (LDR)	= <i>Loan to Deposit Ratio</i>
X2 (IPR)	= <i>Investing Policy Ratio</i>
X3 (LAR)	= <i>Loan to Asset Ratio</i>
X4 (NPL)	= <i>Non Performing Loan</i>
X5 (APB)	=Aktiva Produktif Bermasalah
X6 (IRR)	= <i>Interest Rate Risk</i>
X7 (PDN)	=Posisi Devisa Netto
X8 (BOPO)	=Beban Operasional Pendapatan Operasional
X9 (FBIR)	= <i>Fee Based Income Ratio</i>
e_i	=Variabel pengganggu di luar model

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) adalah metode yang digunakan sebagai penguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel

independen (skala nonmetrik atau kategorikal dengan kategori lebih dari dua) (Ghozali 2013:56).

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan sebagai alat untuk melakukan pengujian tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Definisi Operasional Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Periode penelitiannya adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

Investing policy Ratio (IPR)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Periode penelitiannya adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total asset yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Periode penelitiannya adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antara kredit bermasalah dengan kredit pihak ketiga yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Periode penelitiannya adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antara aktiva produktif bermasalah secara keseluruhan dengan total aktiva produktif yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Periode penelitiannya

adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antara *Interest Sensitive Assets* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL) yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Periode penelitiannya adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antara selisih bersih aktiva valas dan pasiva valas yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Periode penelitiannya adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antara beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Periode penelitiannya adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio ini yaitu rasio yang merupakan hasil dari perbandingan antara pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Periode penelitiannya adalah Triwulan I tahun 2014 hingga Triwulan II tahun 2019.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	B	t hitung	t tabel	r	r2
(Constant)	11,206				
LDR	-0,008	-1,875	1,67252	-0,243	0,059049
IPR	0,034	2,116	1,67252	0,272	0,073984
LAR	-0,005	-0,266	1,67252	-0,035	0,001225
NPL	-0,073	-1,737	-1,67252	-0,226	0,051076
APB	-0,007	-0,741	-1,67252	-0,098	0,009604
IRR	-0,004	-0,381	+/-2,00324	-0,051	0,002601
PDN	0,002	0,111	+/-2,00324	0,015	0,000225
BOPO	-0,094	-15,268	-1,67252	-0,898	0,806404
FBIR	-0,032	-3,840	1,67252	-0,457	0,208849
R = 0,969	F Hitung = 96,264				
R Square = 0,939	Sig. = 0,000				

Sumber: Hasil pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda dan akan diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

$$Y = 11,206 - 0,008 (X_1) + 0,034 (X_2) - 0,005 (X_3) - 0,073 (X_4) - 0,007 (X_5) - 0,004 (X_6) + 0,002 (X_7) - 0,094 (X_8) - 0,032 (X_9) + e_i$$

Konstanta $\alpha = 11,206$ yaitu menunjukkan besarnya nilai variabel ROA apabila LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR memiliki nilai 0 atau bernilai konstanta.

LDR $\beta_1 = -0,008$ jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan

penurunan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,008 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,008 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

IPR $\beta_2 = 0,034$ jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,034 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,034 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

LAR $\beta_3 = -0,005$ jika LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,005 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,005 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

NPL $\beta_4 = -0,073$ jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,073 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,073 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

APB $\beta_5 = -0,007$ jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA (*Return On Asset*) sebesar 0,007 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada ROA (*Return On Asset*) sebesar

0,007 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

IRR $\beta_6 = -0,004$ jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,004 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

PDN $\beta_7 = 0,002$ jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,002 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

BOPO $\beta_8 = -0,094$ jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,094 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,094 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

FBIR $\beta_9 = -0,032$ jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,032 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,032 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji Serempak (Uji F)

Berikut ini adalah langkah-langkah untuk pengujiannya:

Merumuskan uji hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9$ yang berarti variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat ROA.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9$ yang berarti variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

Menentukan besarnya F_{tabel} :

$(\alpha) = 0,05$ dengan df pembilang (df 1) = 9 dan df penyebut (df 2) = 56 sehingga di dapat $F_{tabel} = 2,05$

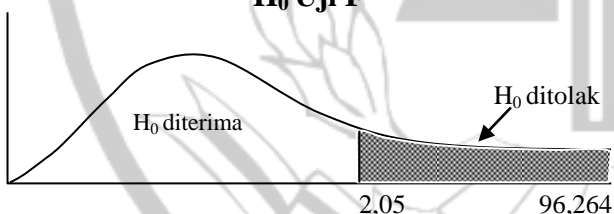
Tabel 3
Hasil Perhitungan Uji Serempak (Uji F)

Model Anova	Df	F _{hitung}
Regression	9	96,264
Residual	56	
Total	65	

$F_{tabel} = 2,05$

Sumber: Data hasil pengolahan SPSS

Gambar 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji F



Kriteria penarikan kesimpulan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 96,264 \leq 2,05$, maka

H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 96,264 > 2,05$, maka

H_0 ditolak dan H_1 diterima

Besarnya nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa kuat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,969. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat ROA cukup kuat.

Besarnya nilai koefisien determinasi simultan atau *R square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,939 yang berarti 93,9 persen perubahan pada variabel terikat ROA oleh variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama, dan sisanya adalah sebesar 6,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Uji Parsial (Uji t)

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

Merumuskan uji hipotesis

Sisi Kiri

$H_0 : \beta_1 \geq 0$, berarti variabel – variabel bebas NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel – variabel bebas NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Sisi Kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel – variabel bebas LDR, IPR, LAR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel – variabel bebas LDR, IPR, LAR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Dua Sisi

$H_0 : \beta_1 = 0$, berarti variabel – variabel bebas IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel – variabel bebas IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Untuk Uji Satu Sisi:

$\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas (df) = 56 sehingga diperoleh $T_{tabel} = 1,67252$

Untuk Uji Dua Sisi:

$\alpha = 0,025$ dengan derajat bebas (df) = 56 sehingga diperoleh $T_{tabel} = 2,00324$

Kriteria yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

Untuk Uji t Sisi Kiri

Jika $t_{hitung} \geq -1,67252$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -1,67252$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Untuk Uji t Sisi Kanan

Jika $t_{hitung} \leq 1,67252$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > 1,67252$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Untuk Uji t Dua Sisi, Sisi Kanan dan Kiri

Jika $-2,00324 \leq t_{hitung} \leq 2,00324$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -2,00324$ atau $t_{hitung} > 2,00324$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 4

Hasil Perhitungan Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan		r	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR	-1,875	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,243	0,059049
IPR	2,116	1,67252	Ditolak	Diterima	0,272	0,073984
LAR	-0,266	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,035	0,001225
NPL	-1,737	-1,67252	Ditolak	Diterima	-0,226	0,051076
APB	-0,741	-1,67252	Diterima	Ditolak	-0,098	0,009604
IRR	-0,381	+/-2,00324	Diterima	Ditolak	-0,051	0,002601
PDN	0,111	+/-2,00324	Diterima	Ditolak	0,015	0,000225
BOPO	-15,268	-1,67252	Ditolak	Diterima	-0,898	0,806404
FBIR	-3,840	1,67252	Diterima	Ditolak	-0,457	0,208849

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,875 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) 1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -1,875 < t_{tabel} 1,67252$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar

2,116 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) 1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} 2,116 > t_{tabel} 1,67252$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,266 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) 1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -0,266 < t_{tabel} 1,67252$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan LAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,737 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) -1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -1,737 < t_{tabel} -1,67252$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,741 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) -1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -0,741 > t_{tabel} -1,67252$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,381 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025:56) +/-2,00324, sehingga bisa

dilihat bahwa $t_{tabel} -2,00324 < t_{hitung} -0,381 < t_{tabel} 2,00324$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,111 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,025:56) $\pm 2,00324$, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{tabel} -2,00324 < t_{hitung} 0,111 < t_{tabel} 2,00324$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -15,268 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) -1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -15,268 < t_{tabel} -1,67252$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -3,840 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar (0,05:56) 1,67252, sehingga bisa dilihat bahwa $t_{hitung} -3,840 < t_{tabel} 1,67252$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari Analisis Regresi Linier Berganda yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa antara sebelas variabel bebas yaitu LDR, IPR,

LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR memiliki nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori, diantaranya yaitu variabel bebas LDR, LAR, APB, IRR, PDN, dan FBIR seperti ditunjukkan dalam tabel 5.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,008 yang berarti LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR turun maka telah terjadi kenaikan total kredit dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan total DPK akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih kecil dibandingkan kenaikan biaya. Sehingga laba turun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 0,01 persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,034 yang berarti IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila IPR naik, maka surat-surat berharga yang dimiliki bank mengalami kenaikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan dari dana pihak ketiga. Akibatnya, kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibanding biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Sehingga laba naik serta ROA juga akan naik. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, terbukti ROA yang

dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 0,01 persen.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,005 yang berarti LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksiharian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila LAR turun, maka telah terjadi kenaikan total kredit yang diberikan kepada bank dengan presentase lebih kecil dibandingkan presentase kenaikan jumlah aset yang dimiliki bank. Maka akibatnya telah terjadi kenaikan pendapatan sehingga laba yang akan diperoleh bank lebih kecil dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba turun dan ROA juga turun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 0,01 persen.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,073 yang berarti NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila NPL turun, maka kredit bermasalah mengalami kenaikan dengan presentase lebih kecil dibanding presentase dari kenaikan total kredit. Akibatnya akan terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih kecil dibanding kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank. Akibatnya laba naik dan ROA juga naik. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 0,01 persen.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,007 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila APB turun, maka aktiva produktif bermasalah mengalami kenaikan dengan presentase lebih kecil dibandingkan kenaikan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan pada biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dari kenaikan total aktiva produktif. Sehingga laba naik dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 0,01 persen.

Interest Rate Risk (IRR)

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,004 yang berarti IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IRR turun maka IRSA akan naik lebih kecil daripada IRSL. Pada saat penelitian suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 0,01 persen.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif dan negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi

menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,002 yang berarti PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan passiva valas. Maka akan terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA akan ikut meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 0,01 persen.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,094 yang berarti BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila BOPO turun, maka terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional bank sehingga kenaikan biaya yang dikeluarkan lebih kecil daripada kenaikan pendapatan yang diterima. Hal ini mengakibatkan laba bank akan meningkat dan ROA juga akan mengalami peningkatan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 0,01 persen.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif

sebesar -0,032 yang berarti FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena apabila FBIR turun, maka terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan diluar bunga mengalami penurunan sehingga laba akan turun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019, ROA yang dimiliki oleh Bank sampel penelitian mengalami kenaikan yang dibuktikan tren positif sebesar 0,01 persen.

Tabel 5
Rangkuman Hasil Pembuktian

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif atau Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Hasil Uji Serempak (Uji F)

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Besarnya koefisien determinasi atau *R square* adalah sebesar 0,939 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 93,9 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama - sama, sedangkan sisanya 6,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 5,90 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 7,39 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,12 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Non Performing Loan (NPL)

NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 5,10 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,96 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,26 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,02 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 80,64 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 20,88 persen terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima.

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Dengan demikian, hipotesis kedelapan dalam penelitian ini ditolak.

NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Dengan demikian, hipotesis kelima dan kesembilan dalam penelitian ini diterima.

LDR, LAR, APB, IRR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Dengan demikian, hipotesis kedua, keempat, keenam, ketujuh, dan kesepuluh dalam penelitian ini ditolak.

Diantara sembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA adalah BOPO, karena memiliki koefisien determinasi parsial yaitu 80,64 persen lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 6 tahun yaitu mulai dari triwulan I

tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. (2) Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk rasio Likuiditas (LDR, IPR dan LAR), Kualitas Aktiva (NPL dan APB), Sensitivitas (IRR dan PDN), dan Efisiensi (BOPO dan FBIR). (3) Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yaitu PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, PT. Bank Mayapada Internasional Tbk, dan PT. Bank Permata Tbk yang masuk dalam sampel penelitian.

Penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian: (1) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu PT. Bank Permata, Tbk disarankan agar meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset yang dimiliki. (2) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu PT. Bank Permata, Tbk disarankan agar lebih mengefisienkan biaya operasionalnya untuk meningkatkan pendapatan operasionalnya. (3) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata IPR terendah yaitu PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk disarankan agar meningkatkan investasi surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. (4) Kepada Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu PT. Bank Permata, Tbk disarankan agar mengurangi kredit bermasalah dengan mengelolah total kredit yang dimiliki. (5) Bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian dan mempertimbangkan subjek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih signifikan, menambahkan variabel bebas seperti CR dan FACR untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif, serta menggunakan variabel tergantung yang sesuai dengan yang

digunakan penelitian terdahulu sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank (http://www.bi.go.id) diakses pada 3 April 2019
- Imam Ghazali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Laporan keuangan dan Publikasi Bank. Otoritas Jasa Keuangan (http://www.ojk.go.id) diakses pada 3 April 2019
- Mario Christiano., Parengkuan Tommy., & Ivonne Saerang. 2014. Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba Vol. 2 No. 4*.
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia
- Mudrajad Kuncoro Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Ni Made Inten Uthami Putri Warsa., & I Ketut Mustanda. 2016. Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol. 5 No. 5*.
- Reno Bagas Firmansyah. 2018. Pengaruh

Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Permodalan Terhadap ROA pada Bank *Go Public*. Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN

Rommy Rifky Romadloni., & Herizon. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa yang *Go Public*. *Journal of Business and Banking Vol. 5 No. 1*.

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, Jakarta: Sinar Grafika

Veitzhal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan*



LAMPIRAN

Tabel 1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWASA
GO PUBLIC TAHUN 2014 – 2019

NO	NAMA BANK	ROA										Rata"	Rata"	
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	ROA	Tren
1	PTBANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK	0,78	0,33	-0,58	0,35	0,06	0,31	-0,11	0,27	-0,13	0,29	0,07	0,39	-0,14
2	PTBANK BTPN TBK	3,56	2,97	-0,17	3,06	0,03	1,19	-0,61	1,99	0,67	0,01	-0,99	2,13	-0,21
3	PT BANK BUKOPIN TBK	1,33	1,39	0,05	1,38	-0,01	0,09	-0,93	0,22	1,44	0,33	0,50	0,79	0,21
4	PTBANK BUMI ARTA TBK	1,52	1,33	-0,13	1,52	0,14	1,73	0,14	1,77	0,02	0,90	-0,49	1,46	-0,06
5	PTBANK CAPITAL INDONESIA TBK	1,33	1,10	-0,17	1,00	-0,09	0,79	-0,21	0,90	0,14	0,87	-0,03	1,00	-0,07
6	PTBANK CENTRAL ASIA TBK	3,86	3,84	-0,01	3,96	0,03	3,89	-0,02	4,01	0,03	3,70	-0,08	3,88	-0,01
7	PTBANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA TBK	0,79	1,03	0,30	0,69	-0,33	0,54	-0,22	0,86	0,59	0,39	-0,55	0,72	-0,04
8	PT BANK CIMB NIAGA TBK	1,60	0,21	-0,87	1,19	4,67	1,67	0,40	1,74	0,04	0,02	-0,99	1,07	0,65
9	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	3,14	1,45	-0,54	2,26	0,56	3,00	0,33	2,99	0,00	2,54	-0,15	2,56	0,04
10	PTBANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 TBK	2,81	1,94	-0,31	1,93	-0,01	2,37	0,23	2,59	0,09	2,49	-0,04	2,36	-0,01
11	PTBANK JTRUST INDONESIA TBK	-4,96	-5,37	0,08	-5,02	-0,07	0,80	-1,16	-2,25	-3,81	-1,12	-0,50	-2,99	-1,09
12	PTBANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK	1,98	2,10	0,06	2,03	-0,03	1,30	-0,36	0,73	-0,44	0,68	-0,07	1,47	-0,17
13	PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK	0,41	0,84	1,05	1,48	0,76	1,23	-0,17	1,48	0,20	0,89	-0,40	1,06	0,29
14	PT BANK MEGA TBK	1,16	1,97	0,70	2,36	0,20	2,24	-0,05	2,47	0,10	2,70	0,09	2,15	0,21
15	PTBANK MNC INTERNASIONAL TBK	-0,82	0,10	-1,12	0,11	0,10	-7,47	-68,91	0,74	-1,10	0,13	-0,82	-1,20	-14,37
16	PT BANK OCBC NISP TBK	1,79	1,68	-0,06	1,85	0,10	1,96	0,06	2,10	0,07	2,33	0,11	1,95	0,06
17	PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK	3,36	-0,77	-1,23	-11,20	13,55	-3,39	-0,70	0,24	-1,07	0,79	2,29	-1,83	2,57
18	PTBANK PERMATA TBK	1,16	0,16	-0,86	-4,89	-31,56	0,61	-1,12	0,78	0,28	1,24	0,59	-0,16	-6,54
19	PTBANK QNB INDONESIA TBK	1,05	0,87	-0,17	-3,34	-4,84	-3,72	0,11	0,12	-1,03	-0,52	-5,33	-0,92	-2,25
20	PTBANK SINARMAS TBK	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,81	1,26	-0,27	0,25	-0,80	0,17	-0,32	0,90	-0,13
21	PTBANK VICTORIA INTERNATIONAL TBK	0,80	0,65	-0,19	0,52	-0,20	0,64	0,23	0,33	-0,48	0,32	-0,03	0,54	-0,13
22	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA TBK	1,53	1,55	0,01	1,49	-0,04	0,01	-0,99	1,54	153,00	0,93	-0,40	1,18	30,32
23	PT. PAN INDONESIA BANK TBK	1,79	1,27	-0,29	1,68	0,32	1,61	-0,04	2,25	0,40	2,01	-0,11	1,77	0,06
	RATA-RATA	1,35	0,94	-0,20	0,27	-0,69	0,55	-3,23	1,22	6,44	0,96	-0,33	0,88	0,40

Sumber: bi.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah.